

## Peningkatan Produktivitas BUMDes untuk Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Digital

Diterima: 25 Januari 2024

Direview: 2 Februari 2024

Disetujui: 12 Februari 2024

\***Iman Teguh<sup>1</sup>, Neni Nurhayati<sup>2</sup>, Arief Nurhandika<sup>3</sup>**

Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No. 36A, Kuningan, Jawa Barat 45513<sup>1</sup>

Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No. 36A, Kuningan, Jawa Barat 45513<sup>2</sup>

Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No. 36A, Kuningan, Jawa Barat 45513<sup>3</sup>

E-mail: [iman.teguh@uniku.ac.id](mailto:iman.teguh@uniku.ac.id)

### ABSTRAK

Desa Cinyasag yang terletak di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, Jawa Barat menyimpan potensi kekayaan alam yang berlimpah. Salah satu potensinya ialah sebagai penghasil Kopra kualitas ekspor dan produk berbahan dasar kelapa. Akan tetapi, pemasaran yang dilakukan masih menggunakan mekanisme konvensional dan skala cakupannya masih sempit. Selain itu pemahaman penjualan produk secara online masih sangat rendah. Diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur untuk pemberdayaan masyarakat dan UMKM yang lebih masif dan membutuhkan koordinator agar mampu mawadahi setiap lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Strategi pemasaran secara digital yang ditujukan hanya untuk UMKM tidak akan efektif karena tidak mampu memberikan peluang untuk setiap lapisan masyarakat. Dengan demikian BUMDes berperan penting dalam hal ini untuk menumbuhkan ekosistem ekonomi digital di desa dengan sasaran utama untuk pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh dan mendukung serta meningkatkan daya saing UMKM sebagai ujung tombak perekonomian di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengelola potensi yang saling menguntungkan antara BUMDes, UMKM, dan masyarakat secara menyeluruh. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan teknis, serta dilanjutkan dengan pendampingan secara daring. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini BUMDes mampu memahami konsep dan arah untuk menumbuhkan ekosistem ekonomi digital, dan mengelola toko online di Shopee yang berfokus pada produk lokal yang diproduksi oleh UMKM dan masyarakat setempat yang saling menguntungkan.. Bagi masyarakat umum yang belum produktif (pada usia produktifnya) dan masih rendah minat wirausahanya menjadi tantangan bagi kami untuk terus mendampingi demi terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang lebih baik dan kemajuan UMKM di Desa Cinyasag.

**Kata kunci:** BUMDes, UMKM, Ekosistem Ekonomi Digital, Pemberdayaan Masyarakat

### ABSTRACT

*Cinyasag Village located in Panawangan Kabupaten Ciamis Regency, West Java has the potential for abundant natural wealth. One of its potentials is as a producer of export-quality Kopra and coconut-based products. However, marketing is still using conventional mechanisms and the scale of coverage is still narrow. In addition, the understanding of online product sales is still very low. A more structured approach is needed for more massive community and MSMEs empowerment and requires coordinators to be able to accommodate every layer of society without exception. A digital marketing strategy aimed only at MSMEs will not be effective because it is not able to provide opportunities for every level of society. Thus, BUMDes play an important role in this regard to grow the digital economy ecosystem in villages with the main target of empowering the community as a whole and supporting and increasing the competitiveness of MSMEs as the spearhead of the economy in Indonesia. This community service activity is carried out to manage the potential for benefits between BUMDes, MSMEs, and the community as a whole. This activity was carried out by counseling methods*

and technical training, and continued with online mentoring. As a result of this community service activity, BUMDes are able to understand the concept and direction to grow the digital economy ecosystem, and manage an online store at Shopee that focuses on local products produced by MSMEs and local communities that benefit from each other. For the general public who are not yet productive (at their productive age) and are still low in entrepreneurial interest, it is a challenge for us to continue to assist in the realization of better community empowerment and the progress of MSMEs in Cinyasag Village.

**Keywords :** BUMDes, MSMEs, Digital Economy Ecosystem, Community Empowerment

## PENDAHULUAN

Desa telah diberi kewenangan sepenuhnya dalam pengelolaan potensi dan sumber daya secara mandiri untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014). Demi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tersebut, dana desa diutamakan penggunaannya untuk pemulihan sektor ekonomi dan dukungan pada sektor prioritas seperti bantuan permodalan terhadap badan usaha milik desa (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Kewenangan desa untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap desa, selanjutnya diperluas kewenangannya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat bergerak pada bidang pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014). Salah satu tujuan dari BUMDes ini ialah untuk mewujudkan ekosistem ekonomi digital di desa (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021) Digitalisasi ekosistem ekonomi telah berkembang pesat di Indonesia pasca terjadinya pandemi covid-19 yang telah memaksa masyarakat untuk melakukan *social distancing* dalam bekerja, sistem pendidikan, dan budaya berbelanja untuk memenuhi kebutuhan dasar (Al-Hattami, 2021; Gumelar & Dinnur, 2020; Morikawa, 2022).

Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam hal ini juga berkomitmen untuk mewujudkan digitalisasi pada masyarakat desa melalui program desa digital (Permana, 2022). Program ini bertujuan untuk meminimalisir kesenjangan digital antara masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Selain itu, salah satu sasaran program desa digital tersebut ialah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan perekonomian masyarakat desa (Jabar Digital Service, 2019). Teknologi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam membangun kota pintar. Saat ini, dengan semangat yang sama mulai mengarah pada pembangunan desa digital dan desa pintar terutama dalam hal ekosistem ekonomi dan sosial (Malik et al., 2022).

Saat ini telah terdapat banyak *marketplace* yang merupakan tempat transaksi jual beli secara *online* yang bisa dimanfaatkan tidak terkecuali oleh masyarakat desa. Keberadaan *marketplace* jual beli *online* sebetulnya merupakan solusi bagi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) milik masyarakat desa yang masih memiliki kesulitan akses pemasaran produknya (Trulline, 2021) Selain itu, keberadaan *marketplace* juga menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin memiliki minat untuk berbisnis namun selama ini terkendala oleh keterbatasan dalam hal modal keuangan.

Desa Cinyasag terletak di Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desa Cinyasag memiliki segudang potensi dalam sektor pertanian. Salah satu keunggulan Desa Cinyasag dalam sektor pertanian ialah sebagai satu satunya Desa penghasil Kopra kualitas ekspor dan olahan kelapa yang berada di Kabupaten Ciamis (Gunawan et al., 2021). Akan tetapi, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bahwa penjualan masih dilakukan dengan cara yang konvensional dengan ruang lingkup pemasaran yang sangat sempit. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mendalam tentang peluang untuk melakukan penjualan dengan memanfaatkan *marketplace* baik skala lokal maupun internasional masih sangat rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi penulis selaku civitas akademika Universitas Kuningan yang memiliki banyak desa binaan dan sangat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, kami civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan tertarik untuk berbagi ilmu tentang peningkatan produktivitas BUMDes untuk pemberdayaan masyarakat dan kemajuan UMKM dalam mewujudkan ekosistem ekonomi digital. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing masyarakat dan UMKM di era teknologi dan untuk meminimalisir kesenjangan antara masyarakat khususnya UMKM dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dalam kesempatan ini kami bekerja sama dengan BUMDes Desa Cinyasag untuk memajukan UMKM Desa Cinyasag khususnya UMKM yang bergerak sebagai penghasil Kopra berkualitas ekspor dan produk olahan dasar kelapa.

Kerja sama dengan BUMDes ini kami lakukan sehubungan dengan hasil studi pendahuluan yang kami lakukan bahwa BUMDes Desa Cinyasag telah bekerja sama dengan POS Indonesia yang dalam hal ini kami melihat suatu peluang untuk merealisasikan gagasan dalam memajukan UMKM berbasis digital. Selain itu, kerja sama dengan BUMDes yang kami lakukan setidaknya memiliki tiga tujuan utama. Pertama, berdasarkan teori permintaan dan penawaran, efektivitas program pengabdian akan tercapai secara lebih efektif dan intens pada BUMDes yang akan mewadahi dan menggerakkan digitalisasi bisnis UMKM di Desa Cinyasag. Kedua, disamping meningkatkan profitabilitas UMKM, Produktivitas BUMDes meningkat tanpa adanya unsur persaingan antara BUMDes dengan UMKM. Ketiga, melalui BUMDes, diharapkan tidak hanya UMKM yang berkecimpung pada dunia bisnis digital, melainkan Masyarakat secara umum juga bisa turut andil berwirausaha berbasis digital termasuk Masyarakat awam terhadap teknologi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan UMKM Desa Cinyasag, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis dalam hal pemanfaatan *marketplace online* melalui peningkatan produktivitas BUMDes. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Penyuluhan ekosistem ekonomi digital dan Pelatihan teknis penjualan produk di toko *online* Shopee. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 23-24 Juli 2023 bertempat di Aula Desa Cinyasag, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Keberlanjutan program ini dilakukan dengan mekanisme daring untuk

memantau perkembangan kinerja program. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kemajuan UMKM di Desa Cinyasag semakin meningkat, BUMDes semakin produktif, dan kesenjangan ekonomi digital di kalangan masyarakat desa menjadi semakin sempit. Tahap awal kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dibentuk tim khusus untuk koordinasi dengan Kepala Desa mengenai teknis pengabdian yang dilakukan dan membantu proses studi pendahuluan mengenai kebutuhan data yang perlu diperoleh sebelum dilakukan pengabdian.

Adapun kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, pembahasan Akuntabilitas BUMDes sebagai penggerak ekosistem ekonomi digital di desa. Kedua, penggalan potensi dan peluang UMKM dan Masyarakat umum dalam menghadapi digitalisasi. Ketiga, Teknik pemasaran produk secara *online*. Pelaksanaan pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 10 perangkat desa, 5 perwakilan pemuda Karang Taruna dan 3 peserta pengelola BUMDes di Desa Cinyasag. Para peserta sangat aktif berpartisipasi terutama dalam hal analisis potensi dan praktik pembuatan toko *online*, serta teknik pemasaran produk.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

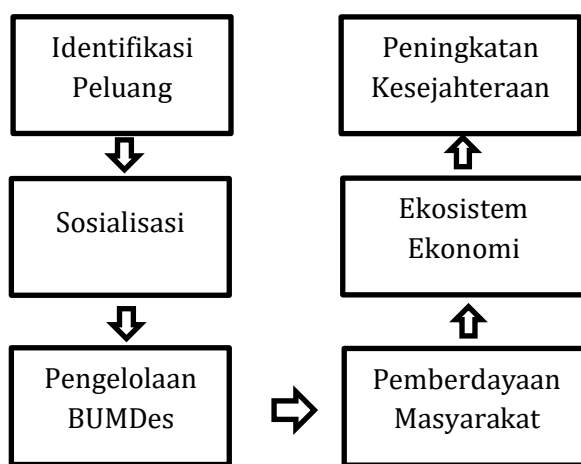
## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Kegiatan diawali dengan pembahasan mengenai konsep akuntabilitas yang merupakan kejelasan fungsi-fungsi dalam organisasi oleh pelaksana dan seluruh pemangku kepentingan dengan tujuan agar pengelolaan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien (Teguh & Halim, 2022). Peserta kemudian mendapatkan informasi terkait dengan problematika BUMDes yang terjadi di Indonesia. Salah satu problematika tersebut ialah BUMDes yang mangkrak (DPR RI, 2021; Mata, 2021; Sunartono, 2021).

Kunci utama untuk mengelola BUMDes agar tidak mangkrak ialah dengan pengelolaan BUMDes yang berdasar kepada aspek kinerja yaitu ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi. Pratolo, (2016) telah menjelaskan ketiga aspek tersebut yaitu sebagai berikut. Pertama, ekonomisasi merupakan penggunaan sumber daya yang selektif berdasarkan rendahnya biaya sumber daya yang digunakan. Semakin rendah biaya sumber daya yang digunakan maka penggunaan sumber daya dinilai semakin ekonomis. Kedua, efisiensi adalah melakukan sesuatu dengan baik dengan tujuan penggunaan sumber daya agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Semakin tinggi derajat kesesuaian antara penggunaan sumber daya dengan hasil yang diharapkan, maka dinilai semakin efisien. Ketiga, efektivitas adalah melakukan sesuatu dengan tepat. Tujuannya ialah agar hasil yang diharapkan selaras dengan

target hasil yang ditetapkan. Semakin tinggi derajat kesesuaian antara hasil aktual yang diraih dengan target hasil yang ditetapkan maka dinilai semakin efektif.

Kegiatan selanjutnya berupa pembahasan dan diskusi yang ditekankan pada pembentukan unit usaha BUMDes yang menitikberatkan pada pembentukan ekosistem ekonomi digital di desa yang mampu memberdayakan masyarakat desa secara menyeluruh, meningkatkan produktifitas masyarakat, dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa. Strategi pembahasan pembentukan unit usaha BUMDes ini dijelaskan melalui rerangka konseptual yang terdiri dari enam aspek sebagai berikut.



**Gambar 2.** Rerangka Konseptual

Pertama, Identifikasi peluang yang dimaksud dalam hal ini ialah mulai dari identifikasi peluang berdasarkan unit usaha BUMDes yang telah berjalan selama ini. BUMDes Desa Cinyasag telah memiliki tiga unit usaha BUMDes. Salah satu dari ketiga unit usaha BUMDes tersebut ialah Kerjasama dengan POS Indonesia. Kerja sama ini membuka peluang untuk membangun unit usaha BUMDes yang baru yang berbasis *e-commerce*. Dalam hal ini, kerjasama tersebut bisa dimanfaatkan sebagai salah satu jasa kirim yang akan digunakan untuk mengirimkan produk yang dijual oleh BUMDes di *marketplace*.

Identifikasi peluang yang selanjutnya ialah identifikasi peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa. Pemanfaatan proses bisnis *e-commerce* pada *marketplace* yang sudah tersedia saat ini dinilai lebih menguntungkan (Blandina Hendrawardani et al., 2022). Keuntungannya ialah mudah untuk memulai karena tidak membutuhkan modal yang besar dan cukup satu unit computer yang terkoneksi dengan internet. Kebutuhan sumber daya manusia sebagai pelaksana operasionalnya juga bisa bertambah secara bertahap sesuai kebutuhan saat sudah berjalan, sehingga lebih efisien dalam hal gaji karyawan operasional.

Peluang berikutnya ialah bahwa dengan memanfaatkan *marketplace* yang sudah tersedia ialah bahwasannya sistemnya sudah ada, pasarnya sudah terbentuk dengan jangkauan yang sangat luas, bahkan bisa sampai ekspor ke Negara lain. Selain itu, masyarakat bisa memaksimalkan penjualan terutama yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya tanpa khawatir adanya persaingan dengan sesama masyarakat desa tersebut dikarenakan pangsa

pasarnya sangat luas. Dalam hal ini, kreatifitas masyarakat juga akan terus tergali, sehingga selain dari pada mewujudkan ekosistem ekonomi digital juga mengarah pada system ekonomi kreatif karena nilai jual produk yang memiliki nilai kreatifitas yang baik, sering kali lebih menguntungkan baik dalam hal persaingan maupun dalam hal perolehan profit.

Kedua, sosialisasi sangat penting dalam hal pembentukan suatu unit usaha BUMDes yang baru. Peran serta masyarakat baik dari segi pelayanan maupun dari segi pemberdayaan masyarakat sangat diutamakan dalam eksistensi suatu BUMDes. Masyarakat harus memperoleh informasi yang lengkap mengenai unit usaha BUMDes yang akan dibentuk, informasi mengenai peluang yang teridentifikasi, manfaat yang akan diperoleh oleh hampir semua lini masyarakat, dan informasi mengenai kemudahan-kemudahan dalam operasionalnya, informasi tentang keberagaman produk yang bisa dijual mulai dari petani, pengrajin kayu, pengrajin anyaman, makanan, serta informasi lain yang relevan.

Dalam sosialisasi ini, masyarakat diajak untuk mendaftarkan produk apa yang akan dijual yang nanti akan dinilai kelayakannya hingga diproses oleh pelaksana operasional. Dengan demikian, potensi sumber daya baik alam maupun sumber daya manusia akan tergali secara maksimal. Masyarakat yang sejak sebelumnya sudah memiliki UMKM seperti produsen Kopra yang berkualitas ekspor yang berasal dari Desa Cinyasag bisa turut serta memasarkan produknya di toko *online* BUMDes (Gunawan et al., 2021). Pelaksana operasional BUMDes selanjutnya diharapkan bisa melakukan pengemasan dengan kemasan yang berkualitas dan menarik untuk produk-produk UMKM yang sudah eksis di desa tersebut (Sunartono, 2021).

Selain itu, masyarakat juga diberikan arahan jika nanti produknya terjual di toko *online* BUMDes. Masyarakat akan menerima notifikasi terkait pesanan dari pelaksana operasional. Pada tahap awal kemungkinan masyarakat desa dituntut untuk menyerahkan produk pesanan ke kantor BUMDes yang akan diterima oleh jasa kirim yang telah bekerja sama dengan BUMDes. Akan tetapi, sesuai dengan pengalaman penulis dalam mengelola toko *online*, semakin banyak kuantitas penjualan produk maka semakin besar kemungkinan akan dijemput oleh jasa kirim. Hal ini sangat diharapkan jika produk masyarakat desa yang dijual di toko *online* BUMDes semakin banyak kuantitas penjualannya sehingga pada akhirnya jasa kirim yang bekerja sama dengan BUMDes yang akan berkeliling melakukan penjemputan paket produk yang terjual dari setiap rumah masyarakat desa. Dengan demikian biaya yang ditanggung masyarakat untuk mengirimkan produk ke kantor BUMDes diharapkan akan tereliminasi.

Ketiga, pengelolaan BUMDes berbasis *e-commerce* dilanjutkan oleh pelatihan berjualan di *marketplace* terhadap pelaksana operasional yang dilantik, dilanjutkan dengan pembuatan toko *online* BUMDes. Selanjutnya pelaksana operasional mendaftarkan produk baik dari UMKM yang sudah eksis atau produk dari masyarakat yang baru memulai bisnis di toko *online* BUMDes. Selanjutnya, pengelola operasional BUMDes melakukan pendataan alamat dan media komunikasi terhadap masyarakat yang berpartisipasi untuk memudahkan koordinasi dengan masyarakat yang berpartisipasi tersebut.

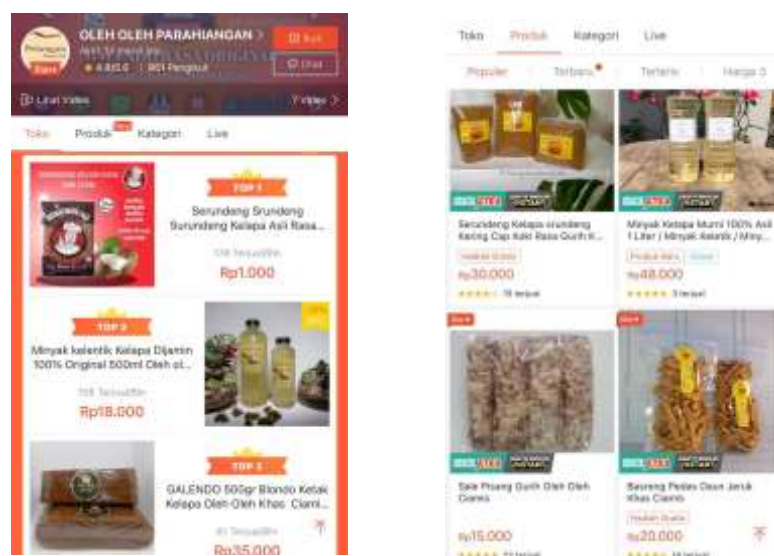
Keempat, pemberdayaan masyarakat diharapkan akan mencakup lapisan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini bisa terjadi jika pelaksana operasional BUMDes terus aktif untuk mengidentifikasi kekayaan potensi yang ada di desa tersebut. Contoh dalam hal ini ialah mengidentifikasi masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang kerajinan tangan, mengajak remaja yang putus sekolah atau belum bekerja untuk mencari produk yang sekiranya bisa mereka jual dan mereka bisa menikmati dalam produksinya, dan lain sebagainya. Melalui cara ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat bersifat menyeluruh tidak terbatas

oleh usia, kemampuan ekonomi, pendidikan, dan lain lain. Inilah substansi mewujudkan ekosistem ekonomi yang dikoordinir oleh BUMDes.

Kelima, ekosistem ekonomi digital diharapkan akan terbentuk di lingkungan masyarakat desa yang tentunya akan mampu meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat desa. Contoh dalam hal ini, UMKM yang sudah eksis semakin bisa memperluas pasarnya, masyarakat yang terkendala permodalan untuk membangun toko fisik turut diberikan solusi sehingga tetap mampu berjualan, generasi milenial yang putus sekolah atau belum bekerja bisa mulai berwirausaha, masyarakat yang sudah berusia lanjut tetapi masih gemar menekuni bidang kerajinan tangan juga akan terbantu pemasarannya, bahkan masyarakat desa yang merantau dan terkena PHK perusahaan juga disediakan solusi oleh BUMDes jika ingin berwirausaha.

Keenam, dengan demikian hal ini diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes memperoleh keuntungan dari hasil menyediakan fasilitas toko *online* dan bagi hasil sesuai kesepakatan atas penjualan yang berhasil dilakukan, masyarakat diberdayakan secara masif hampir pada semua lapisan, ekosistem ekonomi digital desa akan terbentuk melalui produktifitas masyarakat desa, keterbatasan sumber daya dan pendidikan terhadap akses pasar yang luas mampu diatasi, kesenjangan digitalisasi antara masyarakat desa dan perkotaan akan semakin sempit.

Kegiatan bagian terakhir ialah praktik penjualan produk pada *marketplace* Shopee dengan mendaftarkan produk-produk yang paling mudah sesuai dengan potensi seperti Kopra, Galendo, Minyak Kelapa dan produk lainnya yang berbahan dasar kelapa sehubungan dengan Desa Cinyasag yang kaya akan potensi produk berbahan dasar kelapa. Pada tahap awal, konten foto yang digunakan masih sangat sederhana dan diarahkan untuk terus melakukan perbaikan kualitas konten produk. Hasil dari perkembangan toko yang dikembangkan mengarah pada kategori oleh-oleh khas daerah setempat yang sudah cukup produktif dengan kualitas produk dan konten produk yang semakin baik. BUMDes berhasil bekerjasama dengan UMKM setempat untuk terus mengembangkan toko *online*-nya. Berikut informasi toko *online* yang dikelola pada *marketplace* shopee.



Gambar 3. Toko Online yang dikelola di *Marketplace* Shopee

Melalui pengabdian masyarakat ini, penjualan produk berbasis digital dan pengelolaan toko *online* pada *marketplace* Shopee berdasarkan informasi terkini sudah menunjukkan adanya respons yang baik dari konsumen dan berupa kerja sama yang baik antara BUMDes, UMKM, dan jasa kirim yang menjadi unit usaha BUMDes Cinyasag. Akan tetapi, peran serta masyarakat yang terlibat baru sebatas UMKM. Menanggapi hal ini, kami akan tetap berkomitmen untuk terus mendukung kemajuan UMKM sekaligus menumbuhkan ekosistem ekonomi digital di desa yang meningkatkan produktivitas masyarakat melalui pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Hasil program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan gagasan dan merealisasikannya hingga memberikan dampak dalam bentuk pengelolaan unit usaha BUMDes yang sudah eksis menjadi salah satu peluang untuk pembentukan unit usaha BUMDes yang baru dengan sasaran pemberdayaan masyarakat yang lebih masif. Pengabdian masyarakat ini juga mendorong masyarakat untuk mewujudkan ekosistem ekonomi digital melalui penggalan potensi masyarakat secara menyeluruh yang dipasarkan melalui *marketplace* yang dikoordinir oleh BUMDes. Hambatan yang muncul ialah bahwa memberdayakan masyarakat secara umum dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada setiap elemen masyarakat tidaklah mudah. Hal ini menyebabkan baru sebatas UMKM yang sudah eksis yang antusias dan terlibat dalam realisasinya. Tindak lanjut pengabdian masyarakat yang diperlukan ialah melakukan pendampingan terstruktur pada Desa Cinyasag dalam hal pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari memotivasi untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada lapisan masyarakat yang masih kurang produktif. Dengan demikian, diharapkan pertumbuhan ekosistem ekonomi digital di Desa Cinyasag akan semakin cepat dan berdampak pada pemberdayaan masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dan telah bekerja sama dengan baik, yaitu:

1. Kepala Desa Cinyasag beserta jajaran
2. Direktur BUMDes Desa Cinyasag beserta jajaran
3. Ketua Karang Taruna Desa Cinyasag
4. Mahasiswa KKN Kelompok 6 Universitas Kuningan Tahun 2023
5. UMKM Desa Cinyasag.

Berkat dukungan dan kontribusi yang baik dari pihak-pihak tersebut, program pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mulai memberikan dampak yang relatif semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hattami, H. M. (2021). Determinants of intention to continue usage of online shopping under a pandemic: COVID-19. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1936368>

- Blandina Hendrawardani, Asep Supriyanto, Sri Wahyuningsih, & Wenny Marlina. (2022). Pelatihan Pemasaran Bumdes Melalui Marketplace di Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 390–399. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.920>
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). DIGITALISASI PENDIDIKAN HUKUM DAN PROSPEKNYA PASCA PANDEMI COVID-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9909>
- Gunawan, B., Noor, T. I., & Setia, B. (2021). Analisis Pemasaran Kopra Di Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 622. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5364>
- Jabar Digital Service. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa Jawa Barat Lewat Program Desa Digital*.
- KOMISI V DPR RI. (2021). Bumdes Harus Diperkuat Untuk Bangkitkan Ekonomi Desa. <https://www.dpr.go.id/Berita/Detail/Id/32252/t/BUMDes+Harus+Diperkuat+Untuk+Bangkitkan+Ekonomi+Desa>.
- Malik, P. K., Singh, R., Gehlot, A., Akram, S. V., & Kumar Das, P. (2022). Village 4.0: Digitalization of village with smart internet of things technologies. *Computers & Industrial Engineering*, 165, 107938. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2022.107938>
- Mata, C. (2021). Ungkap 2.188 Bumdes Mangkrak, Hamid DPR Minta Tata Kelola Bumdes Dibenahi Agar Optimal Gerakkan Ekonomi Desa. <https://www.industry.co.id/Read/82755/Ungkap-2188-Bumdes-Mangkrak-Hamid-Dpr-Minta-Tata-Kelola-Bumdes-Dibenahi-Agar-Optimal-Gerakkan-Ekonomi-Desa>.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 201 / PMK.07 / 2022 Tentang Pengelolaan Dana Desa, Pub. L. No. 201 / PMK.07 / 2022 (2022).
- Morikawa, M. (2022). Work-from-home productivity during the COVID-19 pandemic: Evidence from Japan. *Economic Inquiry*, 60(2), 508–527. <https://doi.org/10.1111/ecin.13056>
- Permana, R. (2022). Perancangan Enterprise Architecture Planning (EAP) pada Program Desa Digital Jawa Barat Menggunakan Zachman Framework. *Media Informatika*, 21(1), 21–42. <https://doi.org/10.37595/mediainfo.v21i1.80>
- Pratolo, S. (2016). *Audit Kinerja Manajemen: Konsep dan Aplikasinya* (1st ed.). LP3M UMY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Pub. L. No. Indonesia (2021).

Sunartono. (2021). Banyak Bumdes Mangkrak Karena Tidak Dilengkapi Rencana Usaha. *Https://News.Harianjogja.Com/Read/2021/05/09/500/1071237/Banyak-Bumdes-Mangkrak-Karena-Tak-Dilengkapi-Rencana-Usaha.*

Teguh, I., & Halim, A. (2022). Analysis of Pangandaran Regency Government's Performance Accountability Strengthening. *Journal of Accounting and Investment*, 24(1), 252–271. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i1.16817>

Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.24198/jmk.v5i2.32746>